

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI KECAMATAN KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA.

Oleh
REGEN NAJOAN

ABSTRAKSI

Dari sekian banyak kebijaksanaan pembangunan, salah satunya adalah pembangunan di bidang kesehatan. Masyarakat berhak untuk memperoleh derajat kesehatan yang sama dan berkewajiban ikut serta dalam usaha kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Untuk memperoleh itu semua maka diperlukan berbagai usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat Indonesia, yang pada hakekatnya terpenuhi sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Berdasarkan masalah tersebut kesadaran masyarakat masih kurang menunjang pemerintah dalam meningkatkan kesehatan lingkungan sehingga masalah ini belum terselesaikan dengan baik.

Hasil penelitian berdasarkan yang sudah diteliti bahwa masyarakat kawangkoan pada umumnya sudah menerima bantuan-bantuan pemerintah yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan.

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan yang merupakan bagian dari pada kesehatan masyarakat pada umumnya, mempunyai tujuan membina dan meningkatkan derajat kesehatan dari kehidupan sehari-hari, baik fisik, mental, maupun sosial dengan cara pencegahan terhadap penyakit dan gangguan kesehatan. Masalah kesehatan lingkungan terutama di Kabupaten-Kabupaten besar pada zaman pembangunan ini menjadi masalah yang sangat rumit dan memerlukan pemecahan secara terorganisir. Begitu pula masalah kesehatan lingkungan di Kecamatan Kawangkoan memerlukan peningkatan dalam menanggulangi masalah tersebut.

Pemerintah kecamatan merupakan pemimpin kecamatan sebagai perangkat daerah Kabupaten atau Kabupaten. Camat berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan, berada di bawah dan

bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah Kabupaten atau Kabupaten. Camat diangkat oleh bupati atau wali Kabupaten atas usul sekretaris daerah Kabupaten atau Kabupaten terhadap Pegawai Negeri Sipil yang memenuhi syarat.

Di Kecamatan Kawangkoan, masalah kesehatan lingkungan masih kurang diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Minahasa melalui Dinas terkait serta pemerintah Kecamatan. Hal ini terlihat dari masih kurangnya sarana infrastruktur kesehatan seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang hanya ada satu yaitu Puskesmas Kawangkoan. Selain hanya ada satu, diketahui saat ini bahwa akses jalan ke Puskesmas Kawangkoan hampir putus karena bencana tanah longsor beberapa waktu lalu, dan hal ini belum juga diperbaiki oleh pemerintah. Sebenarnya telah ada wacana dari pemerintah daerah untuk meningkatkan status Puskesmas Kawangkoan menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Tipe D, tetapi hingga sekarang hal ini belum juga ditindaklanjuti. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka Adapun manfaat penelitian ini, meliputi dua dimensi yaitu:

1. Manfaat Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau perbandingan bagi yang berminat untuk meneliti topik pembahasan yang berkaitan dengan masalah Peranan Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan
2. Sebagai bahan perbandingan terhadap apa yang didapat dibangku kuliah yang bersifat teori dengan pelaksanaannya

2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam rangka terwujudnya Kecamatan Kawangkoan sebagai Kecamatan yang bersih, sehat dan indah
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan yang cukup bermanfaat didalam rangka memecahkan masalah lingkungan yang sedang kita hadapika dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:“ Untuk

menggambarkan dan menganalisis Peranan Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa“.

PEMBAHASAN

Kesehatan lingkungan memerlukan keterlibatan semua pihak pemerintah maupun dari pihak masyarakat. Kemampuan pemerintah daerah dalam wilayah kecamatan, harus betul-betul ditingkatkan terutama dalam bentuk tindakan dan kebijakan-kebijakan dalam menjalankan perputaran roda pembangunan.

Pemerintah di Kecamatan Kawangkoan sudah memiliki peran yang aktif dalam mewujudkan kesehatan lingkungan, sehingga Kecamatan ini terlihat lebih bersih, indah dan rapi dari tahun ke tahun. Diharapkan juga sebelum pemerintah menganjurkan masyarakat supaya menjaga lingkungan disekitarnya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan, pemerintah haruslah terlebih dahulu mengerti tentang kesehatan lingkungan itu sendiri. Cara atau kegiatan pelaksanaannya, perkembangan dan permasalahan yang dihadapi serta harus bisa memilih strategi atau cara yang sesuai dengan keadaan wilayahnya.

Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap peranan pemerintah Kecamatan Kawangkoan dalam meningkatkan kesehatan lingkungan dapat dilihat dari wawancara dengan masyarakat di Kecamatan Kawangkoan.

Pemerintah Kabupaten Minahasa khususnya Di Kecamatan Kawangkoan dan semua pihak terkait telah melaksanakan program sesuai dengan tugasnya masing-masing sehingga terwujud Lingkungan yang bersih, indah dan sehat. Namun pemerintah juga menyadari masih kurang optimalnya semua program dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di Kecamatan Kawangkoan, karena masih adanya masyarakat yang belum sadar akan arti hidup sehat.

Adapun peranan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mengadakan Penyuluhan terhadap masyarakat

Untuk meningkatkan kesehatan lingkungan camat beserta unsur-unsur terkait dari perangkat yang ada dikelurahan serta dinas-dinas terkait. Secara berkala senantiasa mengadakan penyuluhan kepada masyarakat baik secara langsung, misalnya dengan cara memberikan penerangan di lingkungan secara bergilir atau rutin, sedangkan secara tidak langsung misalnya dengan cara membuat larangan-larangan penggunaan tempat-tempat tertentu yang dianggap mengganggu kesehatan khususnya kesehatan lingkungan antara lain, misalnya larangan tidak boleh membuang sampah atau kotoran di sembarang tempat dan sebagainya.

Penyuluhan ini penting mengingat kehidupan sosial masyarakat senantiasa berubah dan dalam memberikan penyuluhan hendaknya selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat, sehingga tidak menimbulkan kesan yang pada akhirnya membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.

Bentuk bimbingan dan penyuluhan ini kiranya dianggap penting adanya mengingat kehidupan masyarakat desa dilatar belakangi oleh faktor sosial ekonomi dan sosiologi sehingga senantiasa membuat kehidupan masyarakat kelurahan antara satu dengan yang lainnya senantiasa berbeda pula.

Pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat haruslah merupakan interaksi aktif dari kedua belah pihak. Disamping itu seharusnya terjalin pula suatu komunikasi dua arah antara pemerintah dengan masyarakat sebagai perwujudan adanya hubungan yang harmonis antara masyarakat dan pemerintah.

Pemberian penyuluhan tersebut sebaiknya tidak dilaksanakan secara intensif yang nantinya menimbulkan eksis berlebihan bagi masyarakat kelurahan, tetapi sebaiknya dilaksanakan pemberian penyuluhan dilaksanakan secara rutin dan berkala, sebab hal tersebut suatu proses pembelajaran bagi masyarakat yang akan memakan rentang waktu yang cukup lama. Mengingat faktor sosial ekonomi dan sosiologis dalam kehidupan masyarakat kelurahan sangat mempengaruhi kesanggupan masyarakat tersebut.

Masalah kesehatan merupakan salah satu bentuk pemasalahan yang harus ditangani baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Mengingat pentingnya kesehatan tersebut, UU 36 Tahun 2009 memberikan arah sebagai berikut :

1. Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 melalui pembangunan Nasional yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
2. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan, yang besar artinya bagi pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia Indonesia dan sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional yang ada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh pengamatan empirik terhadap aktifitas keseharian masyarakat, maka faktor-faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan lingkungan keluarga di Kecamatan Kawangkoan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu, faktor-faktor positif atau faktor yang mendukung terhadap peningkatan kesehatan lingkungan, dan faktor negatif atau faktor yang menghambat peningkatan kesehatan lingkungan.

Sebagai seorang pemimpin, khususnya pemimpin informal dalam dunia kemasyarakatan harus pintar, jujur, serta mampu menanamkan jiwa dan loyalitas yang tinggi terhadap apa dan siapa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin khususnya dikelurahan disamping kepala kelurahan juga pemimpin-pemimpin tidak resmi atau pemimpin informal, tentunya harus memiliki kemampuan untuk menanamkan rasa loyalitas terhadap yang dipimpinnya, misalnya apakah lewat wibawah yang simpatik, karismatik, atau semacamnya. Begitu halnya tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Kawangkoan khususnya tokoh agama yang senantiasa berpartisipasi

dalam setiap pelaksanaan program pembangunan yang dijalankan termasuk didalam pembinaan pada masyarakat tentang masalah kesehatan lingkungan.

Disamping pemimpin informal tak kalah pentingnya pula adalah lembaga kemasyarakatan sebagai penunjang lembaga pemerintah. Lembaga-lembaga kemasyarakatan itu antara lain organisasi masyarakat, LPM, PKK, dan anggota Dasawisma. Untuk suksesnya pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan di kelurahan-kelurahan, maka terhadap semua lembaga pemerintahan maupun lembaga kemasyarakatan diperlukan adanya koordinasi yang baik agar dapat ikut berperan serta dalam pemerintahan atau pembangunan. Hal ini diperlukan berdasarkan kepada suatu prinsip bahwa suksesnya suatu pemerintahan tidak hanya ditentukan oleh perangkat pemerintahan itu sendiri tetapi juga oleh peran serta masyarakat didalam mendukung pelaksanaan pemerintahan tersebut. Demikian pula halnya yang terjadi di Kecamatan Kawangkoan lembaga kemasyarakatan yang ada di Kecamatan tersebut senantiasa berperan aktif dalam menyukseskan setiap program pemerintah khususnya pemerintahan di kelurahan dalam rangka peningkatan kesehatan lingkungan. Hal ini mereka lakukan dengan cara melibatkan diri atau terjun langsung di lapangan dengan mengadakan kerja bakti, membantu kerja kesehatan lingkungan, memperbaiki jalan yang rusak agar tidak tergenang air, serta menanam pohon ataupun bunga ditepi jalan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab-bab terdahulu penulis mencoba menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Peran Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di Kecamatan Kawangkoan dilihat dari :
 - a. Penyuluhan menunjukkan bahwa dilakukan secara optimal, baik dari segi intensitas maupun kualitasnya.

- b. Pelaksanaan koordinasi dengan unsur terkait sudah menunjukkan angka tertinggi
- c. Pendekatan terhadap tokoh masyarakat cukup terlaksana dengan baik
- d. Pembinaan terhadap lembaga kemasyarakatan sudah dilakukan secara optimal
- e. Pengendalian dan bantuan, sarana-sarana kesehatan, sudah dilakukan secara optimal, serta penyediaan air bersih, penyediaan jamban keluarga, pelayanan kesehatan (puskesmas dan polindes), pengelolaan sampah.

2. Faktor yang mendukung peran yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa adalah:

- a. Pemimpin informal, tingginya kemampuan pemimpin informal dalam menanamkan rasa loyalitas kepada masyarakat kelurahan, senantiasa berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang dijalankan termasuk dalam pembinaan pada masyarakat tentang masalah kesehatan lingkungan.
- b. Lembaga kemasyarakatan, berperan aktif dalam menyukseskan setiap program pemerintah, khususnya pemerintahan di kelurahan dalam rangka meningkatkan kesehatan lingkungan.
- c. Sarana dan prasarana kesehatan sudah disediakan, khususnya puskesmas dan polindes, serta sebagian besar rumah-rumah sudah memiliki MCK (Jamban Keluarga)
- d. Faktor-faktor yang menghambat upaya yang dilakukan oleh Camat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa adalah: Sebagian masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam usaha-usaha yang menunjang berhasilnya kesehatan lingkungan

A. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh tersebut diatas, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat menunjang dan membantu kelancaran dalam usaha meningkatkan kesehatan lingkungan di Kecamatan Kawangkoan yaitu:

- a. Diharapkan supaya dalam pemberian bimbingan dan penyuluhan lebih ditingkatkan untuk mendorong munculnya partisipasi masyarakat dalam usaha-usaha yang menunjang berhasilnya kesehatan lingkungan.
- b. Kiranya Pemerintah lebih memperhatikan untuk kiranya memberi bantuan alat-alat atau bahan-bahan yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan.
- c. Diharapkan kepada masyarakat juga untuk menyadari agar tidak membuang sampah sembarangan atau membuang limbah karena dapat merusak lingkungan yang akan berdampak pada kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. L. Slamet Ryadi. 1986, Pengantar Kesehatan Lingkungan. Surabaya: Usaha Nasional
- Anwar, Azrul. 1983, Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Mutiara
- Cokroamidjojo, Bentoro. 1986, Rangkuman Temu Wicara Ilmiah. Bandung: STIA-LAN RI
- Dainur. 1995, Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Widya Medika
- Daldjoeni dan Suyitno. 1982, Pedesaan Lingkungan dan Pembangunan. Bandung: Alumni
- Entjang, Indang. 1985, Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: Alumni
- Entjang, Indan. 2000, Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Erkloh, Eric P. 1981, Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Mutiara
- Idrus. 2007, Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta
- Lym, Walter R. 1983, Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Mutiara
- Martaperdana, Soma. 1985, Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: APDN
- Mochtar. 1985, Kesehatan Masyarakat. Jakarta
- Mutawali. 1984, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. Bandung: Direktorat Bangdes
- Ndaraha, Taliziduhu. 2003, Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru). Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007, Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta
Palan, Mayor. 1979, Sosiologi (Suatu Pengantar Tingkah). Jakarta: Ikhtiar Baru
Pemudji.1985, Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia. Jakarta: PT. Bina Aksara
Poerwadarminta. 1985, Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: PN. Balai Pustaka
Rosyid, Ero. 1984, Organisasi dan Management. Bandung: Alumni
Satori, Djam'an.2011, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
Slamet, Juli Soemirat. 2009, Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press
Soedarsono.1980, Kepemimpinan. Jakarta: Mutiara
Soekanto, Soejono. 1982, Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press
Sukarno. 1972, Administrasi dan Management. Bandung: Amanah
Sunardjo, Unang. 1984, Tinjauan Singkat Tentang Pemerintah Desa dan Kelurahan.
Bandung: Tarsito
Suryaningrat, Bayu. 1979, Mengenal Ilmu Pemerintahan. Jakarta: Iip
Syafiie, Inu Kencana. 2007, Pengantar Ilmu Pemerintahan. Bandung: Refika Aditama
Wagio, Yudi. 1991, Mengenal Ilmu Pemerintahan. Bandung: PT. Karya Nusantara

PERATURAN-PERATURAN

Undang-Undang 32 Tahun 2004 Tentang tentang Pemerintahan Daerah
Undang-Undang No.23 Tahun 1997, Tentang Pengolahan Lingkungan Hidup
Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisa Mengenai Dampak
Lingkungan Hidup